

PENGARUH INFORMASI AUDIT DAN NON AUDIT
TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA)

Aditya Murtandi Putra
Alumni Program Studi Akuntansi
POLITEKNIK KEDIRI

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi-informasi audit dan non audit yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini merupakan penelitian uji hipotesis (*hypothesis testing study*), yang menguji pengaruh variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, dengan melakukan studi kepustakaan dan dokumentasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs Yahoo Finance. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 dengan periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, dengan metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah koefisien determinasi, uji koefisien regresi serentak, dan uji koefisien regresi parsial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua informasi audit, yang terdiri dari *audit delay*, opini audit, dan Kantor Akuntan Publik, dan informasi non audit, yang terdiri dari laba bersih dan tingkat inflasi, berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hanya *audit delay* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hanya opini audit yang berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Audit delay*, Opini audit, Kantor Akuntan Publik, Laba bersih, Tingkat inflasi, Harga saham.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Peranan berbagai macam informasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa informasi yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan bisnis perusahaan. Informasi ini dapat bersumber dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal perusahaan. Informasi yang digunakan dan dibutuhkan dalam kegiatan bisnis perusahaan diantaranya adalah informasi audit dan informasi non audit.

Informasi audit merupakan berbagai macam informasi yang dihasilkan dari kegiatan audit atas kegiatan bisnis perusahaan. Informasi audit dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan bisnis, baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal seperti kreditor dan investor. Informasi audit yang sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis diantaranya adalah *audit delay*, opini audit, dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Ketiga informasi audit ini memiliki peran yang sangat vital dalam pengambilan keputusan bisnis, khususnya bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Pihak eksternal tersebut sebagian besar menggunakan informasi audit untuk menilai kualitas hasil audit keuangan sebuah perusahaan. Kualitas ini akan membantu menentukan sikap dan keputusan bisnis pihak eksternal, termasuk keputusan berinvestasi dan kebijakan pemberian pinjaman modal kepada perusahaan.

Informasi non audit merupakan informasi yang bersumber dari kegiatan lain di luar kegiatan audit. Informasi ini juga sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan bisnis. Informasi non audit sebagian besar berhubungan dengan nilai ekonomi yang berasal dari dalam dan luar lingkungan perusahaan. Informasi non audit yang sering dibutuhkan oleh pihak eksternal adalah nilai laba bersih (*net income*) yang dilaporkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan tingkat inflasi negara dimana perusahaan tersebut berada. Informasi mengenai laba bersih bersumber langsung dari kegiatan bisnis perusahaan, sedangkan informasi

mengenai tingkat inflasi bersumber dari luar kegiatan bisnis perusahaan, namun masih sangat berkaitan dengan kegiatan tersebut. Tingkat perubahan harga berperan besar dalam menentukan kebijakan bisnis perusahaan, karena tingkat perubahan ini terjadi secara nasional dan akan berpengaruh langsung terhadap kebijakan produksi dan penjualan suatu perusahaan.

Kegiatan bisnis suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dari upaya-upaya untuk mendapatkan dana atau modal yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Sumber modal ini dapat bersumber dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan. Modal yang bersumber dari lingkungan internal sebagian besar berupa pinjaman dari manajemen dan laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Modal yang bersumber dari lingkungan eksternal umumnya berupa pinjaman dari pihak kreditor dan investasi dana dari pihak investor. Bentuk investasi yang sering diambil oleh investor adalah dalam bentuk saham, karena saham dapat dijadikan salah satu tanda kepemilikan sebuah perusahaan.

Harga saham bersifat dinamis atau berubah-ubah setiap waktu. Perubahan ini dapat terjadi dalam rentang waktu yang sangat cepat pada tingkat harga yang tidak dapat diprediksi dengan akurat. Perubahan harga saham dipengaruhi berbagai macam faktor. Faktor-faktor ini dapat berasal dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Setiap informasi yang beredar dapat mempengaruhi harga saham, walaupun informasi tersebut hanya muncul sesaat. Tingkat perubahan harga saham dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai sebuah informasi di mata investor, apakah bernilai material dan berguna atau tidak.

Keberadaan informasi merupakan cerminan dari suatu keadaan yang sedang terjadi. Kegiatan audit dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi investor, seperti opini audit yang didapatkan dan berapa jangka waktu penyelesaian laporan audit sejak laporan keuangan diterbitkan. Informasi lain juga dibutuhkan oleh investor untuk melihat keadaan dan kondisi lingkungan bisnis saat

ini, khususnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan bisnis sebuah perusahaan. Informasi yang didapatkan, baik itu informasi audit maupun non audit dapat mempengaruhi sikap dan keputusan investor di pasar modal.

Motivasi Penelitian

Informasi audit dan non audit dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di pasar modal. Pardosi (2012) dan Marindah (2013) telah membuktikan pernyataan ini. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai macam informasi, baik informasi yang berasal dari dalam lingkungan perusahaan maupun informasi yang berasal dari luar lingkungan perusahaan. Informasi-informasi tersebut memiliki tingkat materialitas yang berbeda-beda, tergantung dari persepsi dan penilaian investor terhadap kegunaan informasi tersebut. Informasi yang memiliki manfaat dan kegunaan yang besar akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Keunggulan utama dari penelitian ini adalah penggunaan variabel utama yang dapat menghasilkan kesimpulan umum dengan melihat pengaruh masing-masing komponen dalam variabel utama tersebut. Keunggulan lain dari penelitian ini adalah dari segi periode waktu yang digunakan. Penelitian ini menggunakan periode waktu penelitian yang lebih baru, yaitu mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Penelitian terdahulu sebagian besar masih menggunakan periode penelitian dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah informasi audit yang terdiri dari audit delay, opini audit, dan Kantor Akuntan Publik, dan informasi non audit yang terdiri dari laba bersih dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah informasi audit yang terdiri dari audit delay, opini audit, dan Kantor

Akuntan Publik, dan informasi non audit yang terdiri dari laba bersih dan tingkat inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, memahami, dan menjelaskan secara simultan pengaruh informasi audit yang terdiri dari audit delay, opini audit, dan Kantor Akuntan Publik, dan informasi non audit yang terdiri dari laba bersih dan tingkat inflasi terhadap harga saham.
2. Mengetahui, memahami, dan menjelaskan secara parsial pengaruh informasi audit yang terdiri dari audit delay, opini audit, dan Kantor Akuntan Publik, dan informasi non audit yang terdiri dari laba bersih dan tingkat inflasi terhadap harga saham.

Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang memerlukannya dan dapat menjadi bahan perbandingan dalam melaksanakan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur, khususnya tentang pengaruh informasi audit dan non audit terhadap bidang-bidang yang lainnya, seperti investasi dan pasar modal.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam membantu menganalisis hubungan antara berbagai informasi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dalam membantu menganalisis hubungan antara tingkat inflasi dengan investasi di pasar modal, karena tingkat inflasi dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di pasar modal.

3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam menyusun dan menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan audit, investasi, dan kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang digunakan oleh pemerintah dalam menyusun dan menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan pengendalian inflasi.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dan referensi utama dalam penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pardosi (2012) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Opini Auditor, *Audit Report Lag*, dan Kantor Akuntan Publik terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2008 hingga tahun 2010, penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah dan Ariesanti (2008) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Audit

Arens, *et al.* (2008:4) berpendapat bahwa auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Pengertian audit dalam menurut ISO 9000 (2005:21) adalah proses sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit terpenuhi.

Audit dapat disimpulkan sebagai suatu proses pemeriksaan secara kritis,

objektif, dan sistematis terhadap laporan keuangan beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Tujuan dari proses audit adalah untuk mengukur kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Mulyadi (2011:9) menyatakan bahwa unsur-unsur penting yang terkandung dalam definisi audit adalah sebagai berikut:

1. Suatu proses sistematis
2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif
3. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi
4. Menetapkan tingkat kesesuaian
5. Kriteria yang telah ditetapkan
6. Penyampaian hasil
7. Pemakai yang berkepentingan

Tujuan audit menurut BPKP (2009:17) adalah hasil yang hendak dicapai dari suatu audit. Tujuan audit memengaruhi jenis audit yang dilakukan. Audit dilakukan untuk menentukan apakah:

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan serta telah disusun sesuai dengan standar yang mengaturnya.
2. Risiko yang dihadapi organisasi telah diidentifikasi dan diminimalisasi .
3. Peraturan ekstern serta kebijakan dan prosedur intern telah dipenuhi.
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan diperoleh secara ekonomis.
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif.

Taylor dan Glezen (2007:178) menyatakan bahwa secara umum tahapan audit mencakup hal-hal berikut:

1. Perencanaan audit
2. Pemahaman dan pengujian pengendalian intern
3. Pengujian substantif
4. Pelaporan

Laporan audit menurut Mulyadi (2011:12) merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan di dalam laporan

ini. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku.

Auditor menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya di dalam laporan audit. Mulyadi (2011:20) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis pendapat atau opini yang diberikan auditor sehubungan dengan audit yang dilakukan, yaitu:

1. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)
3. Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Audit Delay

Audit report lag atau *audit delay* menurut Halim (2000:15) adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Aryati dan Theresia (2005:48) berpendapat bahwa audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember.

Kantor Akuntan Publik

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 mendefinisikan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan ijin usaha berdasarkan undang-undang ini untuk memberikan jasa asurans dan jasa-jasa lainnya di bidang akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jasa asurans yang diberikan oleh KAP meliputi jasa audit dan jasa review atas informasi

keuangan historis.

Terdapat empat Kantor Akuntan Publik internasional yang memiliki reputasi dan kualitas terbaik saat ini. Keempat KAP tersebut dikenal dengan nama The Big Four. Anggota dari Kantor Akuntan Publik The Big Four adalah sebagai berikut:

1. Deloitte Touche Tohmatsu
2. PricewaterhouseCoopers (PWC)
3. Ernst & Young
4. KPMG

Laba Bersih

Soemarso (2004:245) mendefinisikan laba sebagai selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Baridwan (2004:29) menyatakan bahwa laba diartikan sebagai kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Laba apabila dilihat dari segi perhitungannya dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Laba Kotor
2. Laba Operasi
3. Laba Bersih

Soemarso (2004:234) mendefinisikan laba bersih sebagai selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Angkat terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih apabila perusahaan menderita kerugian.

Inflasi

Tandelilin (2001:212) mendefinisikan inflasi sebagai kecendrungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Inflasi akan menyebabkan terjadinya kenaikan suku bunga perusahaan yang pada akhirnya juga akan menyebabkan hutang manufaktur pada pihak

ketiga berupa beban bunga akan menjadi meningkat.

Jenis inflasi berdasarkan kepada tingkat kelajuan kenaikan harga-harga yang berlaku dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Inflasi Merayap
2. Inflasi Sederhana
3. *Hyperinflation*

Investasi

Haming dan Basamalah (2003:3) mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran pada saat sekarang untuk membeli aktiva riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang. Downes dan Goodman (2005:10) menyatakan bahwa investasi adalah investasi keuangan dimana seorang investor menanamkan uangnya ke dalam bentuk usaha dalam waktu tertentu dan setiap orang yang ingin memperoleh laba dari keberhasilan kerjanya.

Tandelilin (2001:5) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain:

1. Mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan.
2. Mengurangi resiko inflasi dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain.
3. Dorongan untuk menghemat pajak.

Saham

Darmadji dan Fakhruddin (2001:5) mendefinisikan saham sebagai suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Jenis-jenis saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:6) adalah sebagai berikut:

1. Saham ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim:
 - a. Saham Biasa (*Common Stock*)

- b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)
2. Saham ditinjau dari segi cara peralihannya:
 - a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)
 - b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)
3. Saham ditinjau dari segi kinerja perdagangan:
 - a. *Blue – Chip Stocks*
 - b. *Income Stocks*
 - c. *Growth Stocks*:
 1. *Well-Known*
 2. (*Lesse-Known*)
 - d. *Speculative Stock*.
 - e. *Counter Cyclical Stocks*

Harga saham menurut Widodoatmodjo (2012:46) dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Harga Nominal
2. Harga Perdana
3. Harga Pasar

Pengembangan Hipotesis

H1 : *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5 : Tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah uji hipotesis (*hypothesis testing study*), karena peneliti melakukan pengujian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia. *Hypothesis testing study* menurut Sugiyono (2010:22) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sifat-sifat dari suatu hubungan sebab akibat dan memahami hubungan yang ada di antara berbagai variabel.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo (2009:147) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data sekunder, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang perlu untuk mendukung data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Indriantoro dan Supomo (2009:115) adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Indriantoro dan Supomo (2009:115) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Indriantoro dan Supomo (2009:131) adalah teknik pengambilan sampel secara tidak acak dari suatu populasi. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan dengan periode waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham dari perusahaan-perusahaan yang *listing* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen penelitian ini adalah informasi audit dan non audit yang terdiri atas:

1. *Audit delay*
Audit delay menunjukkan lamanya penyelesaian audit. Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:
 $Audit\ Delay = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$
2. Opini audit
Opini audit dalam penelitian ini dinyatakan dengan skala nominal, dan diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai 2011.
3. Kantor Akuntan Publik (KAP)
KAP yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam variabel *dummy*, yaitu kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four*, dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *The Big Four*.
4. Laba bersih
Laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih komprehensif dengan rumus sebagai berikut:
 $\text{Laba bersih komprehensif} = \text{Laba bersih setelah pajak} - \text{hak minoritas}$
5. Tingkat inflasi
Tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tingkat inflasi tahunan atau tingkat inflasi rata-rata dalam satu tahun.

Teknik Analisis Data

Model umum regresi yang dapat dibentuk berdasarkan model penelitian di lampiran 1 adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi
 X_1 = *Audit Delay*
 X_2 = Opini Audit
 X_3 = KAP
 X_4 = Laba Bersih

x_s = Tingkat Inflasi
 e = Error

Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif dan uji asumsi klasik dalam melakukan analisis. Statistik deskriptif menurut Ghozali (2011:39), menyajikan gambaran atau deskripsi suatu data dengan menyajikan rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range. Data deskriptif yang diteliti meliputi semua variabel penelitian, baik variabel independen, yaitu harga saham, maupun variabel dependen, yaitu opini auditor. Program SPSS 21 digunakan untuk membantu melakukan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Uji asumsi klasik terdiri dari empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas menurut Ghozali (2006:110) bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi bebas antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik menurut Ghozali (2006:91) seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2006:105) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2006:95) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan satu teknik analisis hipotesis dan dua teknik uji

hipotesis, yaitu Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t . Koefisien Determinasi menurut Sarwono (2005:72) digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

Uji statistik F digunakan untuk menguji *goodness of fit test* yang menunjukkan variabel pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama atau silmutan terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data dalam statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, varian, sum, kurtosis dan skewness, dan range. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian disajikan pada lampiran 2.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian yang dapat dilakukan untuk mengetahui distribusi variabel pengganggu atau residual ini adalah dengan melihat grafik *normal probability plot*, yang hasilnya disajikan dalam lampiran 3.

Hasil pengolahan data yang digambarkan dalam grafik *normal probability plot* pada lampiran 3 menghasilkan titik-titik yang tidak mengikuti alur garis diagonal dan menyebar jauh di sekitar garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal.

Metode persamaan semilog digunakan untuk mengatasi data dalam model regresi yang tidak terdistribusi secara normal, yaitu merubah variabel dependen ke dalam bentuk logaritma dan tidak merubah variabel independen ke dalam bentuk logaritma.

Bentuk persamaan regresi setelah variabel dependen dirubah ke dalam bentuk logaritma adalah sebagai berikut.

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Hasil dari uji normalitas setelah dilakukan proses transformasi ini disajikan pada lampiran 4. Hasil pengolahan data yang digambarkan dalam grafik *normal probability plot* pada gambar di lampiran 4 menghasilkan titik-titik yang mengikuti alur garis diagonal dan tidak menyebar jauh di sekitar garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam lampiran 5.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi atau data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam lampiran 6.

Dari grafik *scatterplot* pada lampiran 6 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Titik-titik ini menyebar menjauh dari titik-titik yang lain karena adanya data observasi yang sangat berbeda dengan data observasi yang lain.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi disajikan dalam lampiran 7.

Hasil uji autokorelasi dalam lampiran 7 menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 78, dan 5 variabel independen (k). Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, karena nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.959 lebih besar dari *Durbin Up* (dU) sebesar 1,7708 dan kurang dari 4-dU sebesar 2,2292, sehingga kita tidak dapat menolak hipotesis H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi untuk data *cross sectional* secara umum relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Nilai koefisien determinasi disajikan dalam lampiran 8.

Hasil uji koefisien determinasi dalam lampiran 8 menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* 0,312, sehingga dapat dijelaskan bahwa 31,2% harga saham dapat dijelaskan oleh variasi *audit delay*, opini audit, Kantor Akuntan Publik (KAP), laba bersih, dan tingkat inflasi yang mempengaruhi harga saham. Sisanya sebesar 68,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 0,73443 menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi variabel dependen, karena semakin kecil nilai SEE maka semakin tepat sebuah model regresi digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji *goodness of fit test* yang menunjukkan variabel pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama atau silmutan terhadap

variabel dependen. Uji F ditujukan untuk mengukur tingkat keberartian hubungan secara keseluruhan koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F disajikan pada lampiran 9.

Hasil pengujian regresi serentak menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,981 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai F hitung sebesar 7,981 ini bernilai positif dan lebih besar dari nilai F kritis sebesar 2,342 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa *audit delay*, opini audit, Kantor Akuntan Publik (KAP), laba bersih, dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan pada lampiran 10.

Hasil uji t dalam lampiran 10 menunjukkan bahwa dari 5 variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, hanya variabel *audit delay* yang tidak menunjukkan hasil signifikan. Hasil perhitungan dengan menggunakan t kritis menunjukkan bahwa variabel Kantor Akuntan Publik, laba bersih, dan tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, karena nilai t hitung dari ketiga variabel ini lebih besar dari t kritis sebesar 1,993 atau $t_{hitung} > t_{kritis}$, dan t hitung bernilai positif. Variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena walaupun t hitung kurang dari t kritis sebesar 1,993 atau $t_{hitung} < t_{kritis}$ dan bernilai negatif, nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari batas signifikansi sebesar 0,05.

Persamaan matematis yang dapat disusun berdasarkan hasil uji t tersebut adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Log saham} = & -1,768 + 0,003\text{Audit Delay} - \\ & 0,518\text{Opini Audit} + 0,817\text{KAP} + \\ & 1,757\text{Laba bersih} + 98,232\text{Inflasi} \end{aligned}$$

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 adalah Rp18.037,36. Hasil ini didapat dari 78 sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Hasil analisis regresi dengan menggunakan metode uji t dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa dari lima variabel yang diujikan terhadap harga saham, hanya satu variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan. Variabel tersebut adalah *audit delay*. Hasil analisis regresi dengan menggunakan metode uji F dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Hasil analisis koefisien determinasi R^2 (*adjusted R^2*) menunjukkan bahwa 31,2% harga saham dapat dijelaskan oleh variasi *audit delay*, opini audit, Kantor Akuntan Publik (KAP), laba bersih, dan tingkat inflasi yang mempengaruhi harga saham. Sisanya sebesar 68,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara umum semua informasi audit dan non audit mempengaruhi harga saham, walaupun tidak semua informasi audit yang dihasilkan mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh berbagai macam informasi, baik informasi internal maupun informasi eksternal perusahaan. Selain itu, harga saham hanya dapat diteliti dengan melakukan perubahan atau transformasi bentuk variabel terlebih dahulu saat penelitian dengan model regresi dilaksanakan, baik secara sederhana maupun berganda.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur, sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasi ke sektor-sektor industri yang lain. Data harga saham dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rata-rata 10 hari setelah laporan hasil audit diumumkan, sehingga belum dapat mencerminkan data harga saham yang sesungguhnya dalam periode penelitian. Data harga saham yang baik sebaiknya menggunakan data rata-rata harga saham selama satu tahun.

Saran

Saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan di luar sektor manufaktur, seperti sektor perdagangan, industri dasar, pertambangan, perbankan, dan konsumsi, agar hasil penelitian yang dilakukan dapat digeneralisasi ke berbagai sektor industri yang lain. Data harga saham yang digunakan sebaiknya harga penutupan rata-rata tahunan atau harga saham selama satu tahun yang dirata-rata. Harga ini dapat mencerminkan harga saham yang sesuai dengan keadaan yang ada di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2007. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Prentice Hall.

_____. 2008. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT Indeks.

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. 2009. *Dasar-dasar Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: BPKP.

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.

Darmadji dan Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Halim, Varianda. 2000. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, p. 63-75.

Haming, Murdifin, dan Basalamah Salim. 2003. *Studi Kelayakan Proyek dan Bisnis*. Jakarta: PPM.

Hermansyah, Iwan, dan Eva Ariesanti. 2008. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham (Sensus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi FE Unsil*. Vol. 3, No. 1, p. 390-396.

Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

International Organization for Standardization. 2005. *ISO 9000*.

Jusup, Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.

Lestari, Sri. 2010. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Marindah, Afri. 2013. Pengaruh Audit Report Lag, Earnings Per Share, Opini Audit, dan Kantor Akuntan Publik terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2011. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Pardosi, Gerhat. 2012. Analisis Pengaruh Opini

Auditor, Audit Report Lag, dan Kantor Akuntan Publik terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soemarso, S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima, Buku 1. Jakarta: Salemba empat.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

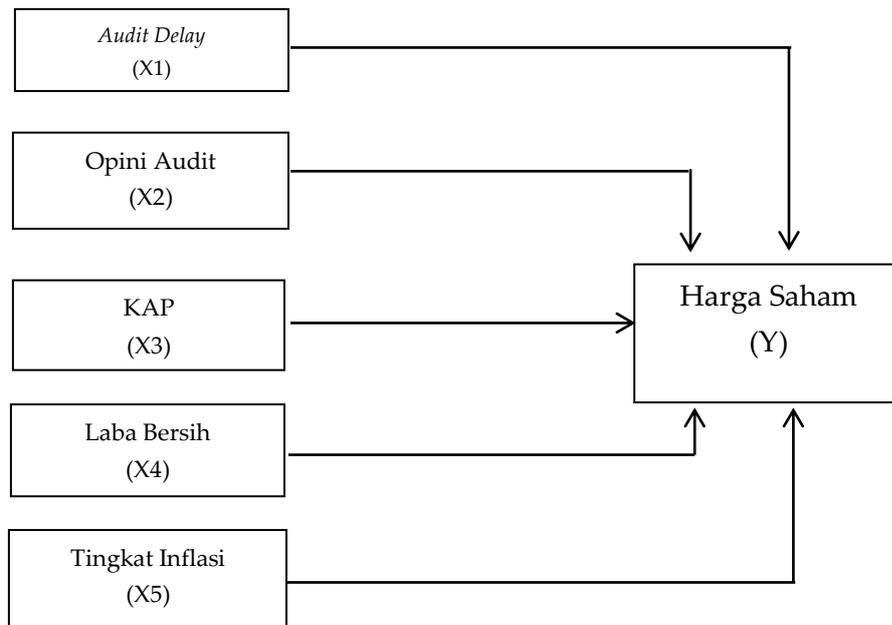
Taylor, Donald H, dan G. William Glezen. 2007. *Auditing: Integrated Concepts and Procedures*. New York: John Wiley & Sons.

Widoatmodjo, Sadwiji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Computindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Model Penelitian



Lampiran 2

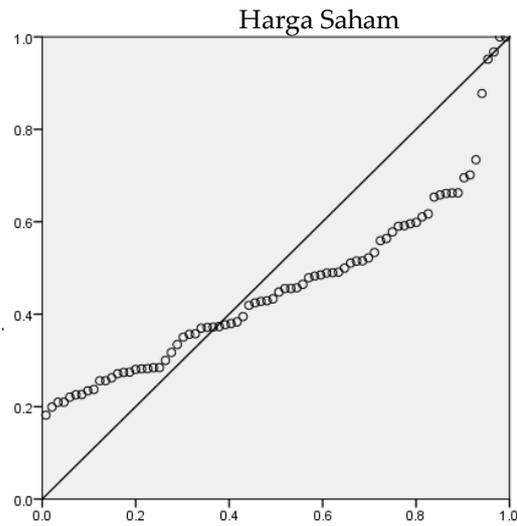
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata
Harga Saham	78	32	450.000	18.037,36
<i>Audit Delay</i>	78	12	121	74,21
Opini Audit	78	1	2	1,59
KAP	78	0	1	0,46
Laba Bersih	78	916.459.189	21.348.000.000.000	1.261.214.877.395,27
Tingkat Inflasi	78	0,04895	0,05380	0,05133
Valid N (<i>listwise</i>)	78			

(Sumber: Data Diolah, 2013)

Lampiran 3

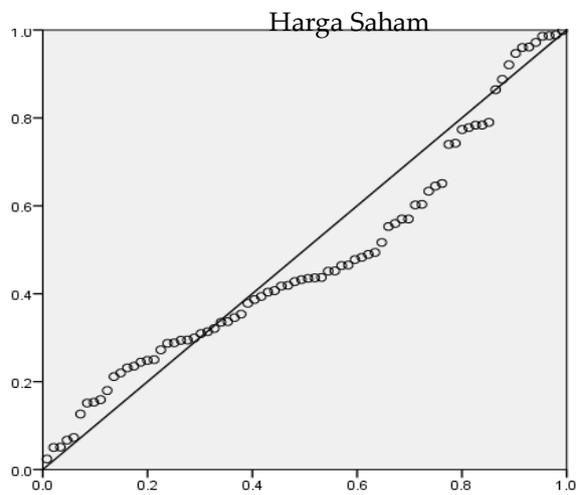
Hasil Uji Normalitas (Sebelum Data Ditransformasi)



(Sumber: Data Diolah, 2013)

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas (Setelah Data Ditransformasi)



(Sumber: Data Diolah, 2013)

Lampiran 5

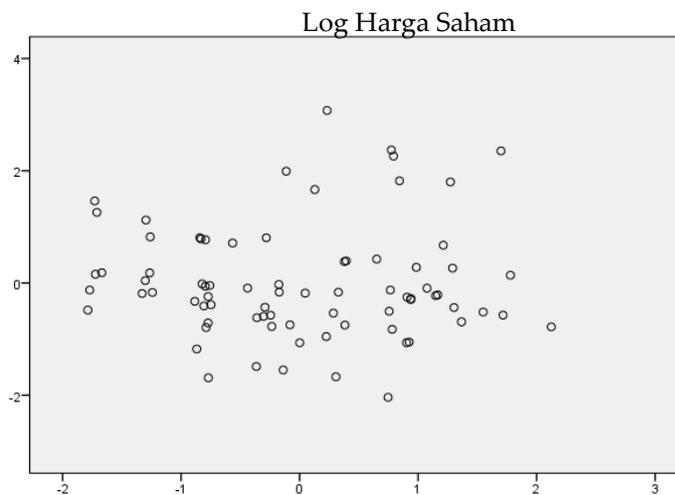
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Audit Delay	0,855	1,170
Opini Audit	0,907	1,102
KAP	0,958	1,044
Laba Bersih	0,865	1,156
Tingkat Inflasi	0,909	1,100

(Sumber: Data Diolah, 2013)

Lampiran 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Data Diolah, 2013)

Lampiran 7

Hasil Perhitungan Durbin-Watson

DW Hitung	DW-Tabel (N=78, k=5)	
	dU	4-dU
1.959	1,7708	2,2292

(Sumber: Data Diolah, 2013)

Keterangan:

dL : Batas Bawah

dU : Batas Atas

DW : Durbin Watson

Lampiran 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,597 ^a	0,357	0,312	0,73443

(Sumber: Data Diolah, 2013)

Lampiran 9

Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	7,981	0,000 ^b
<i>Regression</i>		
<i>Residual</i>		
<i>Total</i>		

(Sumber: Data Diolah, 2013)

Lampiran 10

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-1,768	2,204	-0,802	0,425
Audit Delay	0,003	0,006	0,464	0,644
Opini Audit	-0,518	0,177	-2,919	0,005*
KAP	0,817	0,170	4,792	0,000*
Laba Bersih	1,757E-013	0,000	2,783	0,007*
Tingkat Inflasi	98,232	44,030	2,231	0,029*

* Signifikan pada level 5%

(Sumber: Data Diolah, 2013)